

## PENGARUH DEvisa, KURS DOLLAR AS, PDB DAN INFLASI TERHADAP IMPOR MESIN KOMPRESOR DARI CHINA

Ida Bagus Wira Satrya Wiguna  
Anak Agung Ayu Suresmiathi D

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### ABSTRAK

Impor adalah kebijakan pemerintah di bidang perdagangan internasional yang berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi terhadap impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012. Objek pada penelitian ini adalah impor mesin kompresor dari China. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengujian secara serempak dan pengujian parsial. Hasil olah data menunjukkan secara serempak devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.885 berarti 88.5% variasi impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012 dipengaruhi oleh variasi devisa, kurs Dollar AS, PDB dan inflasi, dengan sisa sejumlah 11.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Devisa dan Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, namun PDB berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012.

**Kata kunci :** *Impor, Devisa, Kurs, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi.*

### ABSTRACT

Import is the government policy in the field of international trade served to increase national economic growth. This study aimed to determine whether there is a significant effect of foreign exchange, U.S. dollar exchange rate, GDP and inflation on imports of Chinese machinery compressor period 1996-2012. Objects in this research is the engine compressor imported from China. The analysis used is multiple linear regression, simultaneously testing and partial testing. Results if the data show simultaneous exchange, the U.S. dollar exchange rate, GDP and inflation have a significant effect on the import of machinery compressor from China period 1996-2012, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.885 means that 88.5 % variation in engine compressor imported from China influenced the period 1996-2012 by variations in foreign exchange, the U.S. dollar exchange rate, GDP and inflation, with the remaining 11.5 % is influenced by a number of other variables that are not included in this study. Foreign exchange and inflation does not affect the partial positive and significant, but positive and significant effect of GDP, while the U.S. dollar exchange rate is partially negative and significant effect on the import of machinery compressor from China period 1996-2012.

**Keywords :** *Import, Foreign Exchange, Foreign Exchange, Gross Domestic Product (GDP), inflation.*

### PENDAHULUAN

Globalisasi perekonomian sering didefinisikan sebagai proses semakin menghilang atau menipisnya batas ekonomi antar negara. Sejalan dengan semakin berkembangnya proses globalisasi perekonomian, maka di bidang perdagangan internasional hambatan-hambatan semakin berkurang. Hal ini berindikasi pada peningkatan volume dan nilai perdagangan internasional. Secara umum bentuk dasar dari perdagangan internasional adalah ekspor dan impor (Khan, 2011).

Indonesia sebagai negara berkembang juga turut aktif melaksanakan kegiatan perdagangan internasional. Keaktifan pemerintah Indonesia di bidang perdagangan internasional dapat dilihat dari hubungan kerjasama Indonesia dengan negara lain. Salah satu perjanjian yang dilakukan pemerintahan Indonesia adalah *Asean China Free Trade Area* (ACFTA). Tujuan dari ACFTA adalah dapat memeperkuat dan meningkatkan kerjasama melalui pengurangan hambatan perdagangan baik dengan pengurangan tarif serta peningkatan kesejahteraan masyarakat *Asean* dan China. (Sjahril, 2013).

Sebelum ACFTA diberlakukan berbagai produk China sebenarnya sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia, namun semenjak ACFTA diberlakukan mulai tanggal 1 januari 2010 pasar indonesia makin banyak dibanjiri produk-produk impor buatan China. Di sektor industri kecil menengah (IKM) produk kerajinan batik hingga kerajinan tangan China telah menjadi pesaing utama produk-produk pengrajin tanah air. Nilai impor mesin serta peralatan elektronik dari China juga termasuk dalam kategori lima besar dengan nilai impor mencapai USD 3.15 milyar. Produk ini mampu merebut pasar khususnya menengah kebawah dengan harga yang lebih murah (Suyatna, 2009).

Salah satu produk China yang di bahas dalam penelitian ini adalah impor mesin kompressor, karena mesin tersebut banyak dibutuhkan oleh industri dalam negeri mulai dari IKM sampai ke perusahaan-perusahaan besar yang bertujuan untuk menunjang tumbuh kembang industri yang ada di Indonesia. Perkembangan industri dalam negeri diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan yang secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produksi barang dan jasa dalam negeri juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri serta sanggup mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan untuk menutupi defisit dalam saldo transaksi belanja negara. Terkait dengan latar belakang, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi apakah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap impor mesin kompressor dari China periode tahun 1996-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi apakah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap impor mesin kompressor dari China periode tahun 1996-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas variasi devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi yang manakah berpengaruh dominan terhadap impor mesin kompressor dari China periode tahun 1996-2012.

## **Kajian Pustaka**

### **Konsep Perdagangan Internasional**

Perdagangan adalah kegiatan tukar menukar yang didasarkan pada kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Timbulnya perdagangan luar negeri dikarenakan tidak ada negara di dunia ini yang mampu memproduksi semua barang dan jasa untuk memenuhi seluruh kebutuhan penduduknya (Boediono, 2000:10). Perdagangan internasional mengakibatkan produksi barang/jasa di dunia semakin efisien, sebab negara-negara di dunia berspesialisasi dalam memproduksi barang/jasa (Salvatore dalam Yusuf dan Widyastutik, 2007).

### **Teori Impor**

Impor adalah memasukan barang/jasa yang dihasilkan dari luar suatu negara ke negara tersebut dengan mengikuti ketentuan yang berlaku (Limin dan Linyunun, 2011). Tinggi

rendahnya impor yang dilakukan sangat ditentukan oleh kesanggupan terhadap produksi barang/jasa yang dihasilkan negara lain yang nantinya akan bersaing dengan barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri sendiri.

Apabila produksi barang dan jasa luar negeri memiliki kualitas baik dengan harga yang lebih murah maka kecenderungan mengimpor barang/jasa dari negara lain akan terjadi (Herlambang, 2001:216). Satu sisi impor bisa dikatakan baik karena dengan adanya impor suatu negara akan mampu memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan penduduknya, namun di lain pihak impor bisa mematikan produk-produk sejenis di dalam negeri sendiri.

### **Teori Cadangan Devisa**

Cadangan devisa sering disebut dengan *international reserves and foreign currency liquidity* (IRFCL) atau *official reserve assets* diartikan sebagai aktiva luar negeri yang dikuasai otoritas moneter dan setiap waktu dapat digunakan untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran dalam rangka stabilitas moneter (Arunachalam, 2010). Di sisi lain Priadi dan Sekar (2008) menyatakan bahwa, cadangan devisa sebagai aset likuid dan berharga tinggi yang dimiliki oleh suatu negara, nilainya diakui oleh masyarakat internasional serta dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang sah dalam melakukan transaksi-transaksi beserta pembayaran internasional lainnya. Kelebihan cadangan devisa memiliki peran penting dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Rizvi *et al.* 2011).

### **Pengaruh Cadangan Devisa pada Impor**

Menurut Dumairy (1996:107) dalam Riris (2011) cadangan devisa suatu negara berpengaruh positif terhadap peningkatan impor. Ketika cadangan devisa dan kebutuhan suatu negara mengalami peningkatan tanpa diiringi dengan peningkatan produktifitas dalam negeri maka impor akan terjadi. Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan, jika cadangan devisa yang dimiliki suatu negara tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka kondisi tersebut dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing yang dimiliki suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga bisa memerosotkan kredibilitas mata uangnya.

### **Kurs**

Valuta asing/Kurs adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain Sukirno (2006:397). Dalam transaksi perdagangan internasional sering dijumpai terjadinya pertukaran beberapa mata uang yang berbeda, dimana mata uang suatu negara diukur berdasarkan nilai mata uang negara lainnya. Kurs atau nilai tukar adalah harga-harga dari mata uang luar negeri (Dornbusch *et al.* dalam Kewal, 2012).

### **Pengaruh Kurs pada Impor**

Dalam teori permintaan dan penawaran terdapat suatu hubungan antara permintaan dan harga. Dinyatakan bahwa, makin tinggi harga maka makin rendah kuantitas permintaan terhadap suatu komoditas tertentu, begitu juga sebaliknya dengan asumsi “*ceteris paribus*” faktor lain tetap/konstan tidak mengalami perubahan. Perbedaan harga relatif menentukan aliran produk dalam perdagangan (Fidan, 2006). Harga yang dimaksudkan adalah kurs valuta asing sedangkan permintaannya adalah barang impor. Kurs yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat.

Apabila terjadi kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, maka akan menyebabkan kenaikan harga barang-barang di dalam negeri, bagi pihak luar negeri,

begitu juga sebaliknya (Jakaria, 2008). Adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa hubungan kurs dengan impor memiliki hubungan yang negatif.

### **Produk Domestik Bruto (PDB)**

Menurut Ace Prataditeja dalam Hastuti (2008) PDB adalah hasil dari produksi barang-barang dengan jasa-jasa dan perusahaan serta barang dan jasa asing yang ada di suatu negara bersangkutan. PDB menghitung nilai barang serta jasa yang diproduksi diwilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada periode tertentu (Herlambang, 2001:22).

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) pada Impor**

Pada umumnya pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat di ukur dengan PDB, karena merupakan nilai pasar semua barang/jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun (Van den Bergh, 2009). PDB sangatlah mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di negara berkembang, biasanya seiring meningkatnya pola konsumsi masyarakat maka impor akan cenderung meningkat. Hal semacam ini di akibatkan oleh produktifitas suatu negara yang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhannya (Nanga, 2005:9). Lebih lanjut Nopirin (2009:148) berpendapat bahwa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan (PDB), maka semakin besar kemungkinan untuk impor. Dapat disimpulkan antara impor dengan tingkat pendapatan atau produk domestik bruto memiliki hubungan yang positif/searah.

### **Inflasi**

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus (Nanga, 2005:237). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

### **Pengaruh Inflasi Pada Impor**

Umumnya inflasi dapat mengakibatkan impor berkembang lebih cepat dari pada ekspor (Sadono Sukirno, 2002). Menurut penelitian Ulke (2011) dalam *Econometric Analysis of Import and Inflation Relationship in Turkey between 1995 and 2010* dinyatakan bahwa inflasi mempunyai hubungan yang searah terhadap volume impor.

Berdasarkan *cosh-push inflation theory* menurut Nanga (2005:245-247) merupakan inflasi yang terjadi akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, yang menyebabkan perusahaan mengurangi *supply* barang dan jasa mereka ke pasar. Dengan kata lain, inflasi tersebut adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat adanya restriksi terhadap penawaran dari satu atau lebih sumber daya, atau inflasi yang terjadi apabila harga dari satu atau lebih sumber daya mengalami kenaikan atau dinaikkan. Akibat dari inflasi tersebut maka ekspor akan menurun. Inflasi pada penelitian ini adalah inflasi dari China.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan beserta kajian pustaka tersebut maka dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Diduga, bahwa cadangan devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor mesin kompressor dari China periode tahun 1996-2012.
- 2) Diduga secara parsial, bahwa cadang devisa, PDB dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor mesin kompressor dari China periode tahun 1996-2012.
- 3) Diduga secara parsial, bahwa kurs dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor mesin kompressor dari China periode tahun 1996-2012.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif, berarti penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi terhadap impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Indonesia, dengan melakukan pendataan dan pencatatan mengenai mesin kompresor yang di impor Indonesia dari China. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan pasar Indonesia telah dibanjiri oleh berbagai produk buatan China.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### 1) Impor (Y)

Impor adalah suatu perdagangan dengan cara memasukan barang-barang dari luar negeri ke wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi segala ketentuan yang berlaku (Hutabarat Roselyne, 1997: 403). Penelitian ini menggunakan nilai impor mesin kompresor dari China selama 17 tahun, dengan periode 1996-2012.

#### 2) Cadangan Devisa ( $X_1$ )

Cadangan devisa adalah valuta asing yang dicadangkan Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk pembiayaan serta kewajiban luar negeri antara lain pembiayaan impor atau pembayaran lainnya pada pihak asing (Hady, 2001:24). Cadangan devisa dalam penelitian ini adalah jumlah cadangan devisa Indonesia periode 1996-2012 dengan pengukurannya berdasarkan cadangan devisa per tahun dengan satuannya Juta USD.

#### 3) Kurs Dollar Amerika Serikat ( $X_2$ )

Valuta asing dapat disebut kurs mata uang asing yang menunjukkan harga/nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam harga/nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2006:397). Dalam konteks penelitian ini kurs dollar AS di dibandingkan dengan mata uang rupiah sehingga terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Pengukurannya berdasarkan perbandingan nilai tukar dollar terhadap rupiah yang dihitung secara tahunan, periode 1996-2012 yang diumumkan pemerintah dengan satuan Rupiah per US Dollar (Rp/USD).

#### 4) Produk domestik Bruto (PDB) ( $X_3$ )

Menurut Dornbusch, Fischer, dan Startz (2008:23) Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product / GDP*) adalah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Nilai PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB Indonesia atas dasar harga konstan yang dihitung berdasarkan pendekatan produksi (*production approach*) dengan angka yang dipakai adalah PDB industri mesin dalam negeri periode 1996-2012 dengan satuan Milyar Rupiah.

#### 5) Inflasi ( $X_4$ )

Inflasi (*inflation*) adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus (Nanga, 2005:237). Angka inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah angka inflasi negara China pada periode 1996-2012.

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat melalui sumber lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2007:129). Berbagai data pada penelitian ini diperoleh dari situs perdagangan dunia yang dirilis dalam portal *UN.Comtrade.com*, Laporan

Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia Denpasar, situs statistik ekonomi China yang di rilis dalam portal *www.Tradingeconomics.com* dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

**Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui/memperoleh gambaran mengenai pengaruh cadangan devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi terhadap nilai impor mesin kompresor dari China. Model regresi linear berganda menurut Suyana (2009) ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \hat{\beta}_4 X_4 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Nilai Impor Mesin Kompresor dari China
- $\alpha$  = (Intersep) Konstanta
- $X_1$  = Cadangan Devisa
- $X_2$  = Kurs Dollar Amerika
- $X_3$  = PDB
- $X_4$  = inflasi
- $\hat{\beta}_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi
- $\mu_i$  = *error* atau *term*

**HASIL PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Berganda**

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs Dollar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China.

Variabel	Kefisien Regresi ( $\beta_i$ )	t-hitung	Standar error	Signifikansi
Konstanta	680938.6	0.092	7326031.	0.927
Devisa ( $X_1$ )	-0.153	-2.123	0.072	0.055
Kurs ( $X_2$ )	-883.280	-0.843	1046.994	0.415
PDB ( $X_3$ )	260.651	6.766	38.521	0.000
Inflasi ( $X_4$ )	182315.7	0.260	700172.6	0.799
<i>Degree of freedom</i> (df) = 13			<i>R-Square</i> = 0.885	
F hitung = 23.213			<i>Sig</i> = 0.000014	

**Sumber: data diolah, 2014**

Hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh persamaan :

$$\hat{Y} = 680938.6 - 0.153 X_1 - 883.280 X_2 + 260.651 X_3 + 182315.7 X_4 \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.885, ini berarti 88.5 persen variasi (naik turunnya) Impor mesin kompresor dari China tahun 1996-2012 dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) devisa, kurs PDB dan inflasi, sedangkan hasil sisa dari penelitian model tersebut sebesar 11.5 persen dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil  $F_{hitung}$  sebesar 23.213, angka ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada derajat bebas 3;13 dengan *signifikansi* 0,05 yaitu sebesar 3.41 maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , berarti devisa, kurs, PDB dan inflasi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap Impor mesin kompressor dari China tahun 1996-2012.

#### **Devisa Terhadap Impor**

Oleh karena angka t-hitung  $(-2,123) < t\text{-tabel}$  (1,771) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti cadangan devisa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor mesin kompressor dari China periode 1996-2012. Dengan melihat koefisien regresi ( $\beta_1$ ) pada cadangan devisa sebesar 0,153 menunjukkan bahwa, apabila cadangan devisa meningkat sebesar 1 USD maka akan meningkatkan nilai impor mesin kompressor dari China sebesar 0,153 USD dengan asumsi variabel lain pada penelitian ini dianggap konstan/tetap.

#### **Kurs Terhadap Impor**

Oleh karena t-hitung  $(-0,843) > -t\text{ tabel}$  (-1,771) maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_1$ , berarti bahwa kurs dollar AS tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor mesin kompressor dari China periode 1996-2012. Dengan melihat koefisien regresi ( $\beta_1$ ) pada kurs dollar AS sebesar 833,28 menunjukkan bahwa, apabila kurs dollar Amerika Serikat menurun sebesar 1Rp/USD maka akan meningkatkan nilai impor mesin kompressor dari China sebesar 833,28 USD dengan asumsi variabel lain pada penelitian ini dianggap konstan/tetap.

#### **PDB Terhadap Impor**

Oleh karena angka t-hitung  $(6,766) > t\text{ tabel}$  (1,771) maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_1$ , yang berarti PDB tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor mesin kompressor dari China periode 1996-2012. Dengan melihat koefisien regresi ( $\beta_1$ ) pada PDB sebesar 260,6519 menunjukkan bahwa, apabila PDB meningkat sebesar 1 Milyar Rp maka akan meningkatkan nilai impor mesin kompressor dari China sebesar 260,6519 USD dengan asumsi variabel lain pada penelitian ini dianggap konstan/tetap.

#### **Inflasi Terhadap Impor**

Oleh karena nilai t-hitung  $(0,260) < t\text{ tabel}$  (1,771) sehingga  $H_0$  diterima dan tolak  $H_1$ , berarti Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor mesin kompressor dari China periode 1996-2012. Dengan melihat koefisien regresi ( $\beta_1$ ) pada inflasi sebesar 182.315,7 menunjukkan bahwa, apabila inflasi meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai impor mesin kompressor dari China sebesar 182.315,7 USD dengan asumsi variabel lain pada penelitian ini dianggap konstan/tetap.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis mengenai pengaruh cadangan devisa, kurs dollar AS, PDB dan inflasi terhadap impor mesin kompressor dari China periode 1996-2012 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil olahan data dengan menggunakan EVIEWS menunjukkan statistik uji F/serempak, jatuh pada daerah penolakan ( $F_{hitung} = 23,213 > F_{tabel} = 3,41$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Hal ini berarti cadangan devisa, kurs dollar AS, PDB, dan inflasi secara serempak berpengaruh terhadap nilai impor mesin kompressor dari China periode 1996-2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai impor mesin kompressor Indonesia dari China di pengaruhi oleh cadangan devisa, kurs dollar Amerika Serikat, PDB dan inflasi.

Uji parsial/t terdiri dari:

- (a) Dalam penelitian ini Cadangan devisa secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor mesin kompressor dari China periode 1996-2012.

- (b) Kurs dollar AS secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012.
- (c) PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012.
- (d) Dalam penelitian ini inflasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012.

Dalam penelitian ini PDB adalah variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat/dependent (y), hal tersebut dikarenakan nilai *absolute* PDB dalam *uji standardize coefficient beta* menunjukkan angka tertinggi yaitu sebesar 1.060.

Berdasarkan latar belakang teori dan hasil penelitian, Peneliti menyarankan:

- 1) Agar mampu memenuhi kebutuhan mesin kompresor dalam negeri, hendaknya produksi mesin khususnya mesin kompresor dalam negeri ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian subsidi pada industri mesin dalam negeri sebagai sarana peningkatan produksi mesin dalam negeri. Pencapaian ini adalah salah satu cara dalam mengurangi impor.
- 2) Hendaknya impor yang dilakukan dapat meningkatkan berbagai produksi IKM dalam negeri yang menggunakan alat impor tersebut, hal ini dimaksudkan agar kebocoran pendapatan nasional yang diakibatkan oleh impor mesin tersebut berkurang.
- 3) Memonitoring pergerakan nilai kurs. Hal ini dimaksudkan agar nilai tukar yang terjadi tidak mengakibatkan kondisi yang lebih buruk. Untuk itu diperlukannya kesigapan pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang perlu dalam menjaga nilai kurs agar tetap stabil melalui kebijakan moneter.

## REFERENSI

- Anonym. 2012. *Buku Pedoman Penulisan dan Pengajuan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Anonym. 2012. *Statistik Indonesia*, berbagai edisi publikasi. Badan Pusat Statistik, Denpasar.
- Anonym. *UN.Comtrade*. Diunduh dari <http://comtrade.un.org/db/dqBasiqQueryResult>. Tanggal 13, bulan 10, 2013.
- Anonym. *Tradingeconomics*. Diunduh dari <http://Tradingeconomics.com/china/inflation/cpi>. Tanggal 3, bulan 10, 2013.
- Arunachalam, P. 2010. Foreign exchange reserves in India and China. *African Journal of Marketing Management*, 2(4): h: 69-79.
- Boediono. 2010. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Dornbusch, Stanley Fischer, dan Richard Startz. 2008. *Makroekonomi*. Edisi Kesepuluh. PT Media Global Edukasi.
- Fidan, Halil. 2006. Impact of the Real Effective Exchange Rate (Reer) on Turkish Agricultural Trade. *International Journal of Human and Social Sciences*, 1(2): h: 70-82.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional (Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional)*. Buku 1 Edisi Revisi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Herlambang, Tedy, Sugiarto, Bastoro, Said Kelana. 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti L.K. Dwi. 2008. Pengaruh Produk domestik Bruto, Jumlah Uang yang Beredar, Nilai Tukar Suku Bunga dan Cadangan Devisa terhadap Nilai Internal Rupiah di Indonesia Periode 1990 I-2006 IV. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(3): h: 1974-1983.

- Jakaria. 2008. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(14): h: 281-299.
- Khan, Tanvir. 2011. Identifying an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 2(3): h: 242-246.
- Limin, Yao and Wang Linyun. 2011. Comparison of Internationalization Promotion Patterns of Region Economic Growth in China. *International Journal of Business and Social Science*, 2(13): h: 100-110.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Riris, Septiana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina Tahun 1985 – 2009. *Skripsi* fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sjahril Sabarudin, Shulton. 2013. Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2): h: 86-97.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi kesepuluh. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Suyatna, Hempri. 2009 Reorientasi Kebijakan Umkm Di Era Asia China Free Trade Area (ACFTA). *Desertasi*. Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Van den Bergh, Jeroen C.J.M. 2009. *The GDP paradox*. [http://journal homepage: www.elsevier.com/locate/ joep](http://journal.homepage:www.elsevier.com/locate/joep).
- Yusuf dan Widyastutik. 2007. Analisis Pengaruh Ekspor-Impor Komoditas Pangan Utama dan Liberalisasi Perdgangan Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(1): h: 46-56.
- Rizvi *et al.* 2011. Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006: *Benign or Hostile Excessive or Moderate.Intent or Fluke.Pak. J. Commer. Soc. Sci*, 5(1): h: 47-67.
- Ulke,Volkan. 2011. Econometric Analysis of Import and Inflation Relationship in Turkey Between 1995 and 2010. *Journal of Economic and Sosiak Studies*. 1(1): h:69-86.